

Pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Magelang terhadap pandemi Covid-19

Nurfitriyah, Elmiawati Latifah✉, Fitriana Yuliasuti

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ elmiawatilatifah@ummgl.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/bphr.v3i1.9014>

Abstrak

Covid-19 adalah mikroorganisme patogen yang dapat menginfeksi makhluk hidup, sedangkan pandemik adalah epidemik yang menyebar ke beberapa negara dan telah menular. Kematian yang tinggi akibat Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan di masyarakat. Berdasarkan jumlah kematian dan positif Covid-19 yang terus meningkat, Indonesia wajib meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi penyebaran Covid-19 termasuk kesiapsiagaan pada masyarakat Kabupaten Magelang. Tahap analisis survei deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional menggunakan instrumen kuesioner yang melibatkan 400 responden. Sebesar 94,4% masyarakat sudah memiliki pemahaman yang baik. Pada tingkat kesadaran pandemi Covid-19 masyarakat menunjukkan nilai 94,1%, artinya masyarakat di Kabupaten Magelang sudah menyadari dari pengetahuan yang didapat tersebut seperti apa bahaya dan resiko yang akan terjadi agar mampu melakukan tindakan pencegahan. Untuk kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Magelang mendapatkan nilai 93,9% dari hasil penelitian. Sikap yang ditunjukkan masyarakat Kabupaten Magelang dalam penelitian ini terkait pandemi Covid-19 adalah positif. Tingkat pengetahuan masyarakat yang baik karena didukung dari keberhasilan pemahaman pada program edukasi terkait Covid-19. Tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Magelang juga baik, karena masyarakat sudah memahami terkait bahaya dan resiko Covid-19. Kemudian pada tingkat kesiapsiagaan masyarakat juga menunjukkan nilai yang baik, meski belum ada kesiapan secara matang akan tetapi beberapa tindakan pencegahan sudah dapat dilakukan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kesadaran; Kesiapsiagaan; Pandemi Covid-19

Knowledge, awareness, and preparedness of the people Magelang district in the Covid-19 pandemic

Abstract

Covid-19 is a pathogenic microorganism that can infect living things, while a pandemic is an epidemic that has spread to several countries and has infected. A lack of knowledge, awareness, and preparedness in society causes high mortality from Covid-19. Based on the increasing number of deaths and positive cases of Covid-19, Indonesia must increase its preparedness for the potential spread of Covid-19, including preparedness for the people of Magelang Regency. The descriptive survey analysis phase uses a quantitative method with a cross-sectional design using a questionnaire instrument involving 400 respondents. 94.4% of the people already have a good understanding. At the level of awareness of the Covid-19 pandemic, the community also showed a value of 94.1%, meaning that the people in Magelang Regency were already aware of the knowledge they had obtained, what kind of dangers and risks would occur so they could take preventive measures. For community preparedness in Magelang Regency, a score of 93.9% was obtained from the research results. The attitude shown by the people of Magelang Regency in this study regarding the Covid-19 pandemic is positive. The level of public knowledge is good because it is supported by a successful understanding of educational programs related to Covid-19. The level of awareness of the people of Magelang Regency is also good because the community already understands the dangers and risks of Covid-19. Then at the level of community preparedness, it also shows a good value; even though there is no complete readiness yet, the community can take some preventive actions.

Keywords: Knowledge; Awareness; Preparedness; Covid-19 Pandemic

1. Pendahuluan

Akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China, muncul kasus kluster pneumonia beserta penyebabnya yang tidak jelas. Hal ini menjadi indikasi ditemukannya penyakit jenis baru yaitu coronavirus atau Covid-19 pada awal tahun 2020. Tanggal 11 Februari 2020 World Health Organization (WHO) menyampaikan nama resmi terkait penyakit tersebut yaitu "Covid-19" (Coronavirus Disease 2019) (Kemenkes, 2020). Covid-19 adalah mikroorganisme patogen yang dapat menginfeksi makhluk hidup. Virus tersebut terdiri atas DNA atau RNA. Lama masa inkubasi Covid-19 adalah 1 sampai 14 hari. Gejala penularannya dapat disebabkan oleh droplet saat batuk, bersin, saat berinteraksi (berbicara), dan kontak fisik. Selain itu, dapat disebabkan oleh diri sendiri, yaitu saat memegang mata, hidung, dan mulut dengan kondisi tangan tidak steril. Namun, Covid-19 dapat diperkirakan bisa menyebar ke orang tanpa adanya gejala (Rizky A, 2020).

Cara pasti untuk mengetahui seseorang terpapar virus Covid-19 sulit diprediksi. Hal ini disebabkan oleh sebagian orang dapat menunjukkan adanya gejalanya, tetapi sebagian yang lain bisa tidak menimbulkan

gejala Covid-19. Akibatnya, kasus positif Covid-19 semakin banyak sehingga terjadi peningkatan data kasus Covid-19 di dunia. WHO dalam hal ini menyatakan bahwa adanya virus tersebut merupakan sebuah pandemik global. Pandemi adalah epidemik yang menyebar ke beberapa negara dan telah menular banyak orang. Sampai tanggal 7 Februari 2021 data terbaru kasus Covid-19 di Indonesia yaitu 1.157.837. Kasus positif virus Covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi dan 282 kabupaten atau kota di Indonesia. Angka kematian akibat pandemik ini telah mencapai 31.556 (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Kematian yang tinggi akibat Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan di masyarakat. Keberagaman, pendidikan, dan latar belakang pekerjaan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shrestha et al., 2020). Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi mengenai Covid-19 berasal dari pengalaman dari sebagian masyarakat yang bekerja di bidang kesehatan selama 5 tahun atau lebih. Kemudian, masyarakat yang berada dalam sebuah komunitas yang paham mengenai Covid-19 ternyata lebih sadar dan siap dalam menghadapi pandemik. Selain itu, intervensi pendidikan juga dapat meningkatkan skor pengetahuan, kesadaran dan kesiapan tersebut. Jumlah kasus positif Covid-19 di Kabupaten Magelang dapat diminimalisir apabila masyarakat Kabupaten Magelang memiliki pengetahuan, kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengetahuan, Kesadaran, dan Kesiapsiagaan Tentang Pandemi Penyakit *Coronavirus* 2019 di Kalangan Masyarakat di Kabupaten Magelang.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori mengenai pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya, khususnya teori terkait perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan strategi bagi pemerintah khususnya wilayah Kabupaten Magelang, berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap pandemic Covid-19.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan model menggunakan pendekatan *cross sectional*. Cross sectional merupakan sebuah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu pengukuran dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Widia, 2016). Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Magelang terhadap pandemik Covid-19.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah masyarakat kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil secara acak dengan tingkat kesalahan sebesar 5% perhitungan slovin dari jumlah penduduk masyarakat Kabupaten Magelang sehingga diperoleh hasil jumlah sampel keseluruhan sebanyak 400 responden.

2.2 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu target dan terjangkau untuk diteliti Nurul Hidayati, (2014). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden penelitian dan berumur antara 20 tahun sampai 64 tahun.

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subyek memenuhi kriteria inklusi, akan tetapi tidak bisa diikutsertakan pada penelitian Nurul Hidayati, (2014), yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga medis dan tenaga Kesehatan.

2.3 Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Metode pengolahan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Uji validitas pada pandangan masyarakat Kabupaten Magelang tentang pengetahuan, kesadaran, kesiapsiagaan, mengenai pandemi Covid-19 menggunakan *corrected item to total correlation* pada aplikasi SPSS. Bila nilai *corrected item to total correlation* suatu butir pertanyaan lebih besar dari 0,098 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, dan bila nilai *corrected item to total correlation* lebih kecil dari 0,098 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Sandra Yudistira & Susanti, 2019).

Perhitungan koefisien reliabilitas dari data yang valid menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Koefisien reliabilitas (r_{11}) sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabilitasnya tinggi (*reliable*). Nilai (r_{11}) kurang dari 0,6 berarti belum *reliable (un-reliable)* (Muaja et al., 2013).

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 26. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan nilai atau skor akhir dari kuesioner, kemudian akan diperoleh hasil persentase dengan persamaan 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan : P = Persentase
 F = Jumlah skor jawaban setuju dan sangat setuju
 N = Jumlah skor item soal

Penentuan tingkat pengetahuan responden terkait pandemi Covid-19 pada penelitian ini menurut Rikomah et al., (2020) di kategorikan dengan kalimat kualitatif dengan rentang nilai persentase 76-100% adalah kategori baik, nilai 60-75% kategori cukup, dan nilai persentase kurang 60% merupakan kategori kurang baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas pada pandangan masyarakat Kabupaten Magelang tentang pengetahuan, kesadaran, kesiapsiagaan mengenai pandemi Covid-19 menggunakan *corrected item to total correlation* dengan aplikasi SPSS. Tabel 1 menunjukkan item pertanyaan dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian, hal ini dikarenakan nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) pada item pertanyaan tersebut lebih dari nilai r-tabel (0,098).

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,244	0,098	Valid
	P2	0,323	0,098	Valid
	P3	0,602	0,098	Valid
	P4	0,466	0,098	Valid
	P5	0,712	0,098	Valid
	P6	0,769	0,098	Valid
	P7	0,729	0,098	Valid
	P8	0,768	0,098	Valid
	P9	0,650	0,098	Valid
	P10	0,659	0,098	Valid
	P11	0,646	0,098	Valid
Kesadaran	K1	0,790	0,098	Valid
	K2	0,514	0,098	Valid
	K3	0,532	0,098	Valid
	K4	0,833	0,098	Valid
	K5	0,694	0,098	Valid
	K6	0,735	0,098	Valid
	K7	0,791	0,098	Valid
	K8	0,851	0,098	Valid
Kesiapsiagaan	K1	0,665	0,098	Valid
	K2	0,748	0,098	Valid
	K3	0,881	0,098	Valid
	K4	0,715	0,098	Valid
	K5	0,896	0,098	Valid
	K6	0,889	0,098	Valid
	K7	0,745	0,098	Valid
	K8	0,874	0,098	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistika *Cronbach's alpha*.

Tabel 2. Hasil uji reliabelitas

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,748	Reliabel
Kesadaran	0,776	Reliabel
Kesiapsiagaan	0,789	Reliabel

Kuesioner pada variabel pengetahuan memiliki nilai 0,748, variabel kesadaran memiliki nilai 0,776, dan variabel kesiapsiagaan memiliki nilai 0,789. Semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,6, dalam hasil ini dapat dikatakan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian

Tabel 3 hasil menunjukkan persentase pengetahuan tertinggi masyarakat Kabupaten Magelang terkait Covid-19 paling banyak adalah item kuesioner 1 terkait pengertian Covid-19, bahwa Covid-19 adalah spesies virus dengan hasil persentase sebesar 82,25%. Hasil penelitian ini lebih rendah jika di bandingkan dengan penelitian [Yanti et al., \(2020\)](#) dengan hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup.

Tabel 3. Persentase tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Magelang terhadap covid-19

No	Item pertanyaan	STS	TS	S	SS	Hasil
		N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	
1	Covid-19 adalah spesies virus	0 (0%)	7 (1,75%)	64 (16%)	329 (82,25%)	Baik (98,25%)
2	Covid-19 adalah keluarga besar virus, yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu biasa dan seringkali penyakit jenis yang lebih parah	3 (0,75%)	9 (2,25%)	89 (22,25%)	299 (74,75%)	Baik (97%)
3	Novel <i>coronavirus</i> (nCoV) adalah jenis baru virus Covid-19 yang sebelumnya belum teridentifikasi pada manusia.	6 (1,5%)	15 (3,75%)	98 (24,5%)	281 (70,25%)	Baik (94,75%)
4	Sindrom Pernafasan Timur Tengah <i>Coronavirus</i> (MERS-CoV) dan <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus</i> (SARS-CoV) juga merupakan spesies virus serupa	15 (3,75%)	41 (10,25%)	141 (35,25%)	203 (50,75%)	Baik (86%)
5	<i>Coronavirus</i> bersifat <i>zoonosis</i> , artinya mereka memiliki kemampuan untuk menular antara hewan dan manusia.	6 (1,5%)	18 (4,5%)	99 (24,75%)	277 (69,25%)	Baik (94%)
6	Covid-19 menyebabkan penyakit sistem pernapasan yang meluar pada manusia	6 (1,5%)	16 (4%)	101 (25,25%)	277 (69,25%)	Baik (94,5%)
7	Virus Covid-19 mampu beradaptasi dengan lingkungan baru melalui mutasi.	3 (0,75%)	10 (2,5%)	88 (22%)	299 (74,75%)	Baik (96,75%)
8	Wabah virus Covid-19 dimulai pada akhir Desember 2019, sebagai pneumonia dengan agen penyebab yang belum diketahui.	5 (1,25%)	16 (4%)	101 (25,25%)	278 (69,5%)	Baik (94,75%)
9	Covid-19 menyebar dari orang ke orang dengan kontak erat.	0 (0%)	6 (1,5%)	78 (19,5%)	316 (79%)	Baik (98,5%)
10	Tetes pernafasan (<i>droplet</i>) bisa masuk ke mulut, hidung atau mata orang yang berada di sekitarnya atau mungkin terhirup ke paru-paru.	12 (3%)	37 (9,25%)	95 (23,75%)	256 (64%)	Baik (87,75%)
11	Infeksi virus Covid-19 tidak menyebar melalui makanan yang dimasak dan ditangani dengan benar	4 (1%)	11 (2,75%)	84 (21%)	301 (75,25%)	Baik (96,25%)

Tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Magelang terkait Covid-19 yang paling banyak memilih jawaban sangat tidak setuju adalah pada item kuesioner 4 sebanyak 15 orang responden, dengan persentase sebanyak 3,5% dan item ini juga memiliki jumlah jawaban sangat setuju paling sedikit yaitu sebanyak 203 orang dengan persentase 50,75% yang menyebutkan bahwa Sindrom Pernafasan Timur Tengah *Coronavirus* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV) juga merupakan spesies virus serupa, akan tetapi nilai persentase ini juga masih bernilai baik karena jumlah responden yg memilih jawaban setuju dan sangat setuju masih lebih dari 75% itu artinya masyarakat mayoritas mengetahui hal tersebut dari berbagai informasi yang mereka terima. Menurut [Nasution et al., \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa Covid-19 atau *coronavirus* merupakan salah satu dalam keluarga virus yang mampu menyebabkan penyakit bagi manusia maupun hewan. Bagi manusia biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, bukan hanya flu biasa tetapi juga dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), jadi virus jenis baru ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-Cov) ataupun *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-Cov).

Tabel 4 menunjukkan persentase tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Magelang terhadap Covid-19. Variabel paling banyak jawaban sangat setuju dari masyarakat Kabupaten Magelang adalah item kuesioner 3 yaitu bahwa Infeksi virus Covid-19 telah didiagnosis di Wuhan, China.

Perbandingan penelitian yang mengatakan bahwa pada akhir 2019 tepatnya di Wuhan, China muncul kasus kluster pneumonia beserta penyebabnya yang tidak jelas. Hal ini menjadi indikasi ditemukannya penyakit jenis baru yaitu *coronavirus* atau Covid-19 pada awal tahun 2020. World Health Organization (WHO) menyampaikan nama resmi terkait penyakit tersebut yaitu "Covid-19" (*Coronavirus*

Disease 2019) (Kemenkes, 2020). Sedangkan jawaban sangat tidak setuju dari responden yang paling banyak pada variabel ini adalah 5 yang berisi bahwa Infeksi virus Covid-19 bisa berakibat fatal. Penelitian Noor, (2021) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki risiko tinggi dan bisa berakibat fatal jika terinfeksi virus Covid-19, yaitu lansia, perokok atau vape, dan orang dengan masalah kesehatan berat.

Tabel 4. Persentase tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Magelang terhadap Covid-19

No	Item pertanyaan	STS	TS	S	SS	Hasil
		N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	
1	Gejala infeksi virus Covid-19 adalah keluarnya cairan dari hidung, hidung tersumbat, demam, dan sesak napas	3 (0,75%)	19 (4,75%)	89 (22,25%)	289 (72,25%)	Baik (94,5%)
2	Coronavirus mudah menyebar melalui kontak dengan orang yang terinfeksi.	2 (0,5%)	7 (1,75%)	85 (21,25%)	306 (76,5%)	Baik (97,75%)
3	Infeksi virus Covid-19 telah didiagnosis di Wuhan, China.	0 (0%)	7 (1,75%)	80 (20%)	313 (78,25%)	Baik (98,25%)
4	Coronavirus dapat menjangkit pada orang yang telah melakukan perjalanan dari daerah yang terkena dampak.	8 (2%)	21 (5,25%)	77 (19,25%)	294 (73,5%)	Baik (92,75%)
5	Infeksi virus Covid-19 bisa berakibat fatal.	15 (3,75%)	38 (9,5%)	93 (23,5%)	254 (63,5%)	Baik (86,75%)
6	Infeksi virus Covid-19 dapat dicegah dengan menggunakan masker bedah sederhana	5 (1,25%)	19 (4,75%)	82 (20,5%)	294 (73,5%)	Baik (94%)
7	Orang yang terinfeksi virus Covid-19 harus diskriming dan dikarantina.	7 (1,75%)	13 (3,25%)	84 (21%)	296 (74%)	Baik (95%)
8	Orang tidak boleh bepergian ke daerah yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran infeksi virus ini.	6 (1,5%)	18 (4,5%)	83 (20,75%)	293 (73,25%)	Baik (94%)

Tabel 5 menunjukkan item pertanyaan kuesioner 1 masyarakat Kabupaten Magelang memberikan jawaban sangat setuju paling banyak dalam variabel ini sebanyak 320 orang dengan persentase 80%, artinya masyarakat sadar bahwa tindakan pencegahan terhadap Covid-19 perlu dilakukan terutama pada diri sendiri, ini sangat efektif untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19. Menurut penelitian Nasution et al., (2021) dari hasil analisa pada data yang telah dilakukan peneliti bahwa terkait kesadaran masyarakat dalam mengetahui mengenai pencegahan penularan Covid-19 tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan tetapi juga dari individu masing-masing, kemudian masyarakat juga menyadari bahwa pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan hal sederhana seperti menjaga kebersihan diri dan mengikuti anjuran pemerintah.

Tabel 5. Kesiapsiagaan masyarakat Kabupaten Magelang terhadap covid-19

No	Item pertanyaan	STS	TS	S	SS	Hasil
		N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	
1	Tindakan pencegahan perlu dilakukan meskipun tidak ada gejala infeksi virus Covid-19	0 (0%)	5 (1,25%)	75 (18,75%)	320 (80%)	Baik (98,75%)
2	Sering mencuci tangan bisa menjadi pencegahan terbaik penyebaran infeksi Covid-19.	7 (1,75%)	18 (4,5%)	94 (23,5%)	281 (70,25%)	Baik (93,75%)
3	Pasien harus menjalani karantina di rumah selama 14 hari jika ada gejala apa pun.	6 (1,5%)	20 (5%)	89 (22,25%)	285 (71,25)	Baik (93,5%)
4	Jika pasien memiliki riwayat perjalanan dari daerah yang terinfeksi dengan gejala, maka harus segera melakukan karantina.	2 (0,5%)	8 (2%)	84 (21%)	306 (76,5%)	Baik (97,5%)
5	Apotek harus dilengkapi dengan lebih banyak tenaga kerja untuk menangani keadaan darurat ini.	10 (2,5%)	25 (6,25%)	87 (21,75%)	278 (69,5%)	Baik (91,25%)
6	Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati gejala infeksi virus Covid-19	13 (3,25%)	38 (9,5%)	101 (25,25%)	248 (62%)	Baik (87,25%)
7	Apotek harus melengkapi ketersediaan obat yang memadai untuk menanggulangi infeksi virus, termasuk Covid-19.	6 (1,5%)	15 (3,75%)	97 (24,25%)	282 (70,5%)	Baik (94,75%)
8	Pegawai apotek harus memberi tahu rumah sakit terdekat jika menemukan pasien Covid-19.	8 (2%)	14 (3,5%)	85 (21,25%)	293 (73,25%)	Baik (94,5%)

Item pertanyaan kuesioner no 2 menyatakan bahwa sering mencuci tangan bisa menjadi pencegahan terbaik penyebaran infeksi Covid-19, dan masyarakat di Kabupaten Magelang menunjukkan keinginan positif untuk melakukan tindakan pencegahan tersebut, dapat dilihat dari sebanyak 281 orang atau 70,25% responden memilih sangat setuju. Hasil dari penelitian Nasution et al., (2021) yang telah dilakukan, menemukan bahwa sikap masyarakat mengenai cara penularan Covid-19 yaitu mencuci tangan, menggunakan masker setiap saat, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dengan tidak keluar rumah jika tidak penting.

Tabel 5 juga dapat diketahui bahwa dalam pertanyaan kuesioner 3 dan 4 yang menyatakan tentang pencegahan terhadap seseorang yang baru datang di Kabupaten Magelang harus menjalani karantina terlebih dahulu apalagi orang tersebut datang dari daerah yang terinfeksi dengan gejala, masyarakat banyak memilih sangat setuju dengan persentase 3 (71,25%) dan 4 (76,5%). Rizky A et al., (2020) mengatakan bahwa Covid-19 adalah mikroorganisme patogen yang dapat menginfeksi makhluk hidup. Virus tersebut terdiri atas DNA atau RNA. Lama masa inkubasi Covid-19 adalah 1 sampai 14 hari. Gejala penularannya dapat disebabkan oleh droplet saat batuk, bersin, saat berinteraksi (berbicara), dan kontak fisik. Agar terhindar dari paparan Covid-19 apalagi dari perjalanan sebaiknya melakukan inkubasi atau karantina terlebih dahulu 1-14 hari.

Variabel penelitian ini pertanyaan kuesioner 5, 6, 7, dan 8 untuk mengukur kesiapsiagaan terhadap pencegahan Covid-19 pada bagian fasilitas dan tenaga kesehatan. Jawaban sangat tidak setuju dari masyarakat Kabupaten Magelang terbanyak adalah pada item K6 sejumlah 13 orang dengan persentase 3,25%, yaitu Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati gejala infeksi virus Covid-19. Penelitian Lisni et al., (2021) mengatakan bahwa sebuah rumah sakit di Kota Bandung telah menggunakan antibiotik sebesar 40,42% untuk pengobatan pasien Covid-19, dan semua pasien menerima antibiotik dengan dosis dan lama terapi sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk menyembuhkan pasien tersebut. Perlu peningkatan peran apoteker rumah sakit dalam pemantauan terhadap terapi obat pasien covid-19 untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain hal tersebut pegawai apotek juga berperan penting dalam memberikan informasi yang berkualitas tentang penyakit dan pengobatan, Herianto, (2021) untuk komponen yang mendukung penanggulangan Covid-19 yaitu disediakannya poster edukasi Covid-19. Poster edukasi sangat berguna, supaya dapat mengingatkan selalu bagi pelanggan maupun personil apotek supaya selalu menerapkan protokol kesehatan, serta juga dapat mengedukasi orang yang sebelumnya belum paham tentang Covid-19, tetapi setelah melihat dan membaca poster menjadi paham.

4. Kesimpulan

Mayoritas responden masyarakat Kabupaten Magelang mempunyai tingkat pengetahuan, kesadaran; dan kesiapsiagaan dengan kategori baik dengan nilai persentase masing-masing 94,4%; 94,1% ; dan 93,9% terkait Covid-19, akan tetapi karena adanya penyebaran Covid-19 yang begitu cepat menyebabkan masyarakat menjadi kurang dalam mempersiapkan diri untuk mencegah penularan Covid-19 terutama dari segi tenaga dan fasilitas kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat. Perlu adanya penelitian selanjutnya terkait pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang yang dihubungkan dengan sosiodemografi pada variable pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan agar data penelitian lebih komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik serta mengucapkan terimakasih Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Magelang.

6. Referensi

- Herianto, D. W. (2021). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Apotek Di Kecamatan Depok Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 1–61.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Kemkes, R. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 207.
- Lisni, I., Mujianti, D., & Anggriani, A. (2021). Profil Antibiotik Untuk Pengobatan Pasien Covid-19 Di Suatu Rumah Sakit Di Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12(2), 99–106. <https://doi.org/10.52434/jfb.v12i2.1196>
- Muaja, J. R. T., Setiawan, A., & Mahatma, T. (2013). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Menggunakan

- Metode Bootstrap. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 81–86.
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasbibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.419>
- Noor, D. A. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Covi-19 Dengan Mekanisme Poping Pada lanjut Usia di Dusun Lowokjati Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. 1–108.
- Nurul Hidayati, K. (2014). Penggunaan Insektisida Rumah Tangga Antinyamuk di Desa Pengandaran, Kabupaten Pangandaran. *Widyariset*, 17(3), 417–424.
- Rizky A, S., Trisiana, A., Ajrur R, F., Algileri M, L., Syaibani, I., & Nur F, S. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen: : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, (9)1, 51–62.
- Sandra Yudistira, D., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Motivasi Kinerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Kabupaten Pesisir Selatan. 1–14.
- Shrestha, S., Jha, N., Palaiyan, S., & Shankar, P. R. (2020). Knowledge, awareness and preparedness regarding coronavirus disease 2019 pandemic among community pharmacy practitioners working in Kathmandu, Nepal: A pilot study. *SAGE Open Medicine*, 8, 1–11. <https://doi.org/10.1177/2050312120974513>
- Widia, L. (2016). Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayu Usia 6-12 Bulan di Bidan PRaktik Mandiri (BPM) Nooe Dwi Lestari Amd.Keb Desa Blok C1 Madu RETno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul Azhar*, 2(1), 40–46.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491–504. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
-